

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah Berbasis Budaya Batak (PBM-B3) memiliki pengaruh yang beragam terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pola gambar dan pola bilangan. Secara umum, kemampuan berpikir kreatif siswa bervariasi pada setiap indikator yang dianalisis, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan kerincian/elaborasi (*elaboration*).

1. Siswa menunjukkan kemampuan yang relatif tinggi pada indikator kelancaran, yang mengindikasikan bahwa mereka mampu menghasilkan ide-ide dalam jumlah yang cukup banyak. Namun, pada indikator keluwesan, kemampuan siswa berada pada tingkat sedang, yang menunjukkan bahwa meskipun siswa dapat memunculkan beberapa cara untuk menyelesaikan masalah, fleksibilitas dalam berpikir mereka masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, indikator orisinalitas menunjukkan hasil yang paling rendah, mengindikasikan bahwa siswa cenderung kurang mampu mencetuskan ide-ide yang unik dan berbeda dari teman-teman mereka. Adapun untuk indikator kerincian/elaborasi, kemampuan siswa juga berada pada tingkat sedang, yang berarti bahwa siswa masih perlu lebih terampil dalam mengembangkan dan merinci ide-ide mereka dengan lebih mendalam. Distribusi kemampuan berpikir kreatif di antara siswa menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, di mana mereka mampu menyelesaikan seluruh soal dengan baik

sesuai dengan keempat indikator. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, di mana mereka mampu menyelesaikan beberapa soal dengan benar namun masih mengalami kekurangan dalam beberapa aspek. Sebagian lainnya berada pada kategori tinggi dan rendah, masing-masing menunjukkan tingkat kesulitan yang berbeda dalam memenuhi indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif.

2. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan berpikir kreatif juga bervariasi tergantung pada tingkat kemampuan mereka. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif sangat tinggi hampir tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan merinci ide-ide mereka. Namun, siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi mengalami kesulitan dalam mencetuskan jawaban yang berbeda dari siswa lain, siswa cenderung mengalami kesulitan pada kriteria prinsip. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif sedang menunjukkan kesulitan yang lebih besar, khususnya dalam merinci/ memperkaya ide-ide mereka dan kesulitan memberikan ide yang berbeda dari jawaban siswa yang lain, siswa cenderung mengalami kesulitan pada kriteria prinsip dan prosedur. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah mengalami kesulitan pada beberapa indikator berpikir kreatif yaitu keluwesan, orisinalitas, dan kerincian, siswa cenderung mengalami kesulitan pada kriteria prinsip dan prosedur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, guru disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan PBM-B3 dengan fokus pada peningkatan indikator orisinalitas dan elaborasi. Mengingat rendahnya nilai pada indikator-indikator ini, penting bagi guru untuk merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa mengeksplorasi ide-ide unik serta mengembangkan ide tersebut secara lebih mendalam.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan Model PBM-B3 pada pokok bahasan yang lain pada pelajaran matematika atau pada mata pelajaran yang sesuai dapat merancang/mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran yang diperlukan dengan memperhatikan komponen-komponen model pembelajaran dan karakteristik dari materi pelajaran.
3. Guru yang berupaya untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan siswa memecahkan masalah, penerapan Model PBM-B3 dapat dijadikan salah satu alternatif jawaban permasalahan tersebut.
4. Bagi guru dan peneliti yang berkeinginan menerapkan model-model pembelajaran berbasis konstruktivistik, strategi pembelajaran yang melibatkan pola interaksi sosial Dalihan Na Tolu dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa berkolaborasi, dan merubah perilaku siswa yang selama ini bersifat pasif menerima pengetahuan dari guru.
5. Peneliti yang tertarik untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa harus melakukan analisis yang komprehensif terhadap kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis masalah yang disesuaikan dengan konteks budaya Batak. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor budaya memengaruhi kreativitas siswa dalam matematika.